

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Penilaian merupakan bagian penting dan tak terpisahkan dalam sistem pendidikan saat ini. Bagi peserta didik sendiri, sistem penilaian yang baik akan mampu memberikan motivasi untuk selalu meningkatkan kemampuannya. Penilaian dilakukan setelah peserta didik menjawab soal-soal, kemudian ditafsirkan dalam bentuk nilai. Sistem pembelajaran yang akan menghasilkan kualitas yang baik. Kualitas pembelajaran ini dapat dilihat dari hasil penilaiannya. Selanjutnya, sistem penilaian yang baik akan mendorong guru untuk menentukan strategi mengajar yang baik dan memotivasi peserta didik untuk belajar dengan lebih baik. Oleh karena itu, dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan diperlukan sistem penilaian yang diterapkan (Munip, 2017: 9).

Pada prinsipnya, setiap melakukan penilaian pembelajaran, kita dapat menggunakan teknik tes dan non tes, sebab hasil belajar atau aspek-aspek pembelajaran bersifat aneka ragam. Hasil belajar dapat berupa pengetahuan teoritis dapat di ukur dengan menggunakan teknik tes. Keterampilan dapat dikur dengan menggunakan tes perbuatan (Arifin, 2015: 152).

Jenis tes bahasa, termasuk tes bahasa Arab dapat dilihat dari berbagai kriteria. Djiwandono mengemukakan bahwa berbagai tes bahasa dibedakan satu dari yang lain atas dasar 10 kriteria yang berbeda, yang meliputi: (1) kriteria tujuan penyelenggaraan (tes seleksi, tes penempatan, dan tes hasil belajar, tes *diagnostic*, dan tes uji coba), (2) kriteria waktu penyelenggaraan (tes masuk, tes

formatif, tes sumatif, pra-tes, dan pos-tes), (3) kriteria cara mengerjakan (tes tertulis dan tes lisan), (4) kriteria cara penyusunan (tes buatan guru dan tes terstandar), (5) kriteria jumlah peserta (tes perseorangan dan tes kelompok), (6) kriteria bentuk jawaban (tes esai, tes jawaban pendek, tes pilihan ganda), (7) kriteria cara penilaian (tes subjektif dan tes objektif), (8) kriteria acuan penilaian (tes bahasa acuan norma, acuan patokan, dan acuan gabungan), (9) kriteria tes bakat bahasa, kemampuan berbahasa, dan tes komponen bahasa), dan (10) kriteria pandangan terhadap bahasa (tes bahasa *diskret*, *integratif*, pragmatik, dan tes komunikatif) (Ainin, Tohir, & Asrori 2006: 114).

Mata pelajaran bahasa Arab merupakan suatu mata pelajaran yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan, dan membina kemampuan serta menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Arab. Keterampilan bahasa Arab dan sikap positif terhadap bahasa Arab sangat penting untuk membantu siswa memahami sumber ajaran Islam, khususnya Al-Qur'an dan Hadist serta buku-buku berbahasa Arab yang berkaitan dengan Islam. Pengajaran bahasa Arab telah terprogram pada pendidikan formal, adalah salah satu upaya penerapan bahasa Arab sekaligus mempersiapkan peserta didik sebagai generasi muda Islam untuk dapat memahami dan menguasai bahasa Arab (Agustina, 2018).

Dalam setiap pembelajaran guru harus berusaha untuk mengetahui hasil pembelajaran yang dilakukannya. Hasil yang diinginkan itu baik, tidak baik, bermanfaat, atau tidak bermanfaat, dan sebagai berikutnya. Hasil ini penting untuk diketahui karena dapat menjadi salah satu tolak ukur bagi guru untuk mengetahui sejauh mana proses pembelajaran yang dilaksanakannya dapat mengembangkan potensi siswa. Artinya, jika hasil yang baik dicapai melalui pembelajaran yang

akan dilakukan, maka guru dapat dikatakan berhasil dalam proses pembelajaran, begitu pula sebaliknya (Agustina, 2018).

Pada mata pelajaran bahasa Arab tuntutan bagi guru dalam hal menilai keberhasilan siswa dapat dilakukan dengan menggunakan teknik tes tertulis dan teknik tes lisan. Tes tertulis adalah suatu tes yang diberikan kepada pembelajar dengan mengharuskan mereka menjawabnya dengan tulisan. Tes lisan adalah suatu tes yang diberikan kepada pembelajar dengan mengharuskan mereka menjawabnya dengan lisan. Namun pada realitanya sebagian pendidik bahasa Arab hanya menggunakan tes tertulis tidak ada tes lisan. Padahal dalam hal ini, untuk kemampuan dasar, khususnya empat keterampilan berbahasa Arab tidak cukup hanya berupa tes tetapi juga diperlukan tes lisan, karena tes lisan memerlukan jawaban dan pertanyaan secara individu, sehingga pendidik dapat mengetahui kemampuan peserta didik secara langsung. Selain itu, siswa dapat berlatih berbicara dalam bahasa Arab. Namun tes lisan sering kali dianggap sulit dan memakan waktu yang lama (Agustina, 2018).

SMP Ahmad Dahlan terletak di Kebun Handil, Kecamatan Jelutung Kota Jambi, SMP Ahmad Dahlan bersebelahan dengan SD IT Ahmad Dahlan dan masih merupakan satu yayasan anrata SD dan SMP nya. Penggunaan tes lisan banyak siswa yang selalu mengeluh ketika tes lisan diberikan. Mereka beranggapan bahwa tes lisan sangat mengerikan, karena menuntut siswa untuk benar-benar memahami materi yang diajarkan, kritis berpikir, mandiri, terampil menyampaikan buah pikiran melalui bahasa lisan yang dipahami oleh guru, terlebih lagi dalam tes lisan siswa perlu memiliki keberanian dan kepercayaan diri untuk menyampaikan jawaban benar atau salah.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis yaitu pada pelaksanaannya antara guru dan siswa terjadi kesalahan dalam berkomunikasi. Apa yang disampaikan guru kepada siswa sulit dimengerti lantaran masih minimnya pembelajaran bahasa Arab yang mereka ketahui.

Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan oleh penulis kepada guru bahasa Arab SMP Ahmad Dahlan, penulis mendapat info bahwa di SMP Ahmad Dahlan alasan melaksanakan tes lisan karena bahasa Arab merupakan pelajaran bahasa, juga di sekolah tersebut siswanya merupakan siswa yang baru belajar bahasa Arab dan tidak terlalu mumpuni dalam belajar Bahasa Arab dengan tes lisan guru dapat mengetahui kemampuan siswa. Sekolah SMP Ahmad Dahlan bukan merupakan sekolah berasrama 24 jam yang menggunakan bahasa Arab dalam berbicara. Adapun tujuan diadakan tes lisan tersebut adalah agar siswa lebih banyak mengetahui kosa kata dalam bahasa Arab. Melalui tes lisan siswa berhadapan dengan guru langsung, dan terhindar dari yang namanya kecurangan dan mencontek dalam ujian (Guru bahasa Arab, 2022).

Penulis memilih SMP Ahmad Dahlan yaitu untuk mengetahui hasil belajar bahasa Arab di SMP Ahmad Dahlan. Dalam hal ini proses penilaian menggunakan tes lisan. Hal ini pula yang menyebabkan penulis tertarik melaksanakan penelitian di SMP Ahmad Dahlan dengan Judul “Hubungan Tes Lisan Sebagai Alat Penilaian Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Arab kelas VII Di SMP Ahmad Dahlan Kota Jambi”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi antara lain yaitu:

1. Kemampuan tes lisan dalam mata pelajaran Bahasa Arab.
2. Terjadinya kesalahan komunikasi antara guru dan siswa dalam tes lisan, karena minimnya pengetahuan siswa.
3. Siswa mengalami kesulitan ketika memberikan jawabannya secara lisan pada saat gurunya memberikan pertanyaan secara lisan juga.

1.3. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dimaksudkan supaya masalah yang akan ditulis tidak terlalu luas serta agar masalah yang akan ditulis terarah pada sasaran yang telah ditentukan yaitu: penelitian ini hanya ingin melihat hubungan tes lisan sebagai alat penilaian terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Bahasa Arab kelas VII Di SMP Ahmad Dahlan Kota Jambi.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka dalam hal ini penulis menarik sebuah permasalahan yang akan dijadikan sebagai permasalahan yaitu:

1. Adakah hubungan antara tes lisan sebagai alat penilaian terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Bahasa Arab kelas VII Di SMP Ahmad Dahlan Kota Jambi?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah:

1. Untuk mengetahui hubungan antara tes lisan sebagai alat penilaian terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran bahasa Arab kelas VII di SMP Ahmad Dahlan Kota Jambi.

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat teoretis

Dalam hal ini penulis ingin memberikan informasi pengetahuan dan wawasan yaitu hubungan tes lisan sebagai alat penilaian terhadap hasil belajar bahasa Arab.

1.6.2 Manfaat praktis

1. Bagi pendidik

Dapat mengetahui seberapa persentase hubungan tes lisan sebagai alat penilaian terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran bahasa Arab.

2. Bagi siswa

Dapat mengetahui tingkat hubungan tes lisan sebagai alat penilaian terhadap hasil belajar bahasa Arab, sehingga dapat menjadi tolak ukur untuk meningkatkan kemampuan belajar bahasa Arab siswa.